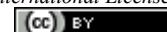


Problematik Sistem Bagi Hasil dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah Melalui Idealisme

Anjas Putra Tamsir^{1*}, Ahmad Fauzi Yetta², Muh. Dzulkifli³, Ridwan⁴, Jamaluddin⁵, dan Ernawaty Usman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Tadulako, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 01 December 25

Final Revision: 01 January 26

Accepted: 06 January 26

Online Publication: 31 March 26

KEYWORDS

Problematics of the Profit/Loss Sharing System, Human Resources Competence, Moderation, Development of Sharia Accounting Practices, Idealism

KATA KUNCI

Problematik Sistem Bagi Hasil, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Moderasi, Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah, Idealisme

CORRESPONDING AUTHOR

fsuksesluf3@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v8i2.314

A B S T R A C T

This study aims to quantitatively analyze and examine the influence of the Profit-Loss Sharing System Issues and Human Resources Competence on the Development of Sharia Accounting Practices, using Idealism as a moderating variable. The research utilizes primary data gathered through data collection techniques, specifically interviews and questionnaire distribution. The population includes parties who directly contribute to Sharia Accounting Practices, encompassing sharia bank employees, Sharia Accountants, and customers involved in sharia accounting practices. The sample size selected to represent the existing population is a total of 100 respondents via a survey, and the analysis applies a multiple linear regression approach using the WarpPLS 7.0 application analysis tool. The results obtained from hypothesis testing show that, partially, the Profit-Loss Sharing System Issues have a positive and significant effect on the Development of Sharia Accounting Practices, and Human Resources Competence also partially has a positive and significant effect on the Development of Sharia Accounting Practices. Furthermore, a key finding is that Idealism negatively and significantly moderates both the relationship between the Profit-Loss Sharing System Issues and the Development of Sharia Accounting Practices, and the relationship between Human Resources Competence and the Development of Sharia Accounting Practices.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara kuantitatif pengaruh problematika Sistem Bagi Hasil dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah dengan Idealisme sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan juga pembagian kuesioner dengan populasi meliputi Pihak – Pihak Yang Berkontribusi secara Langsung terhadap Praktik Akuntansi Syariah baik pegawai bank syariah, Akuntan Syariah, Nasabah yang terlibat dengan praktik akuntansi syariah. Serta jumlah sampel yang dipilih untuk mewakili dari populasi yang ada yakni seluruh dari 100 responden melalui survei dan menerapkan analisis regresi linear berganda melalui pendekatan alat analisis aplikasi WarpPLS 7.0. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa Problematik Sistem Bagi Hasil Manusia secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah, Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah. Serta hasil penelitian juga menunjukkan hal yang penting adalah bahwa Idealisme memoderasi hubungan antara Problematik Sistem Bagi Hasil terhadap Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah dan hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah secara negatif dan signifikan.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Akuntansi adalah alat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal, berfungsi sebagai bahasa bisnis bagi para pemangku kepentingan. Agar informasi ini bermanfaat, penyusunannya harus berlandaskan pada standar akuntansi yang valid dan

kerangka konseptual yang diakui secara universal [1]. Namun, seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri keuangan syariah, muncul kebutuhan mendesak akan standar akuntansi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Akuntansi konvensional, yang berakar pada prinsip kapitalisme dan bunga, sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral dalam sistem keuangan syariah, yang menekankan kebenaran,

kejujuran, dan keadilan [2]. Problematika ini diperburuk oleh kegagalan akuntansi konvensional dalam menyediakan informasi yang jujur dan adil, sehingga mendorong para intelektual Muslim untuk merumuskan kerangka konseptual akuntansi baru.

Isu utama yang dihadapi dalam akuntansi syariah adalah kompetensi sumber daya manusia, terutama para akuntan di entitas syariah. Banyak akuntan belum sepenuhnya memahami teori dan kerangka konseptual akuntansi syariah, yang mengakibatkan praktik di lapangan sering kali hanya meniru akuntansi konvensional dengan label syariah [2]. Kurangnya pemahaman ini menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat dan membuat akuntansi syariah terasa "tidak syariah" karena implementasinya tidak mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kejujuran yang menjadi fondasinya. Studi kuantitatif dapat mengukur sejauh mana tingkat pemahaman akuntan syariah terhadap prinsip-prinsip ini, serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi akuntan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan syariah [3].

Selain itu, terdapat problematika dalam implementasi sistem bagi hasil (*profit sharing*), yang secara teori adalah landasan utama keuangan syariah. Dalam praktiknya, sering terjadi ketidakjelasan dan ketidakadilan dalam metode perhitungan bagi hasil. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan antara teori dan praktik, yang berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap perbankan syariah [1]. Ketidaksiharian ini sering kali terjadi karena metode perhitungan bagi hasil yang diterapkan lebih mirip dengan bunga (riba) daripada keuntungan riil. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif diperlukan untuk menguji hubungan antara penerapan sistem bagi hasil dan tingkat kepercayaan nasabah, serta dampak transparansi dalam perhitungan bagi hasil terhadap persepsi keadilan. Penelitian oleh sebelumnya menemukan bahwa transparansi laporan keuangan syariah, termasuk dalam praktik bagi hasil, berhubungan positif dengan tingkat kepercayaan nasabah [4].

Problematika krusial lainnya adalah penerapan konsep nilai waktu uang (TVM), yang merupakan elemen dasar dalam keuangan konvensional. Meskipun sebagian literatur Islam menyatakan TVM dapat diterima dalam batasan tertentu, penggunaannya dalam praktik perbankan syariah, seperti metode anuitas, menimbulkan kebingungan dan kritik [2]. Praktik ini membuat produk syariah terasa memberatkan dan tidak adil bagi sebagian masyarakat, sehingga bertentangan dengan tujuan ideal akuntansi syariah yang seharusnya memudahkan dan sesuai dengan fitrah manusia. Penelitian kuantitatif dapat mengukur secara empiris persepsi nasabah dan masyarakat umum terhadap penggunaan TVM dalam produk keuangan syariah dan sejauh mana praktik ini memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan keuangan syariah.

Fenomena di atas menunjukkan adanya celah antara idealisme akuntansi syariah dengan praktik di lapangan. Permasalahan ini mencakup tiga aspek utama: kompetensi sumber daya manusia, implementasi sistem bagi hasil, dan penerapan konsep nilai waktu uang. Ketidaksiharian ini secara kumulatif berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara kuantitatif sejauh mana faktor-faktor tersebut (kompetensi akuntan, transparansi bagi hasil, dan persepsi terhadap TVM) memengaruhi kualitas laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap entitas syariah. Dengan mengukur variabel-variabel ini, penelitian dapat memberikan bukti empiris yang valid untuk membantu industri keuangan syariah menutup kesenjangan antara teori dan praktik.

Kondisi ideal akuntansi syariah ini sering kali terbentur pada realitas praktik di lapangan. Dua isu utama yang menjadi sorotan adalah problematik sistem bagi hasil dan kompetensi sumber daya manusia. Sistem bagi hasil, yang seharusnya menjadi landasan utama dan pembeda dari sistem konvensional, sering kali diterapkan dengan metode yang tidak transparan atau bahkan menyerupai bunga. Situasi ini menimbulkan keraguan di kalangan nasabah dan mengikis kepercayaan publik. Di sisi lain, masalah ini diperparah oleh kurangnya kompetensi akuntan di entitas syariah. Banyak akuntan belum sepenuhnya memahami teori dan kerangka konseptual akuntansi syariah, yang menyebabkan praktik di lapangan hanya sekadar meniru akuntansi konvensional dengan label syariah, tanpa benar-benar meresapi nilai-nilai dan filosofinya [3]. Akibatnya, akuntansi syariah terasa "tidak syariah", dan menghambat perkembangan praktik akuntansi syariah secara keseluruhan.

Fenomena ini menggambarkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, yang berpotensi merusak reputasi dan integritas industri keuangan syariah. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menginvestigasi bagaimana idealisme dapat menjadi penyeimbang. Idealisme diartikan sebagai komitmen kuat untuk memegang teguh prinsip-prinsip syariah secara murni, diharapkan dapat memoderasi hubungan antara problematika tersebut dengan perkembangan akuntansi syariah [1]. Individu atau lembaga dengan idealisme tinggi akan lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan praktis, seperti berinvestasi pada pelatihan untuk meningkatkan kompetensi akuntan atau merancang sistem bagi hasil yang lebih transparan dan adil. Dengan demikian, idealisme berfungsi sebagai pendorong yang memungkinkan praktik akuntansi syariah berkembang ke arah yang lebih baik meskipun dihadapkan pada tantangan yang signifikan. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara kuantitatif sejauh mana idealisme dapat menjadi solusi efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, demi mencapai tujuan ideal akuntansi syariah yang

jujur, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan pendahuluan di atas tujuan penelitian ini adalah menganalisis serta menguji pengaruh problematik sistem bagi hasil dan sumber daya manusia terhadap perkembangan praktik akuntansi syariah dengan idealisme sebagai variabel moderasi.

1.2. Kajian Literatur

1.2.1. Problematik Sistem Bagi Hasil

Konsep Sistem Bagi Hasil (*Profit/Revenue Sharing*) merupakan pilar utama yang membedakan akuntansi dan keuangan syariah dari sistem konvensional [4]. Sistem ini berlandaskan pada prinsip keadilan dan kemitraan melalui akad Mudharabah atau Musyarakah, di mana risiko dan keuntungan ditanggung bersama oleh pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola (*mudharib*) [5]. Menurut tinjauan pustaka terkini, praktik bagi hasil yang ideal harus melampaui sekadar pembagian nisbah finansial, melainkan harus menjamin tidak adanya unsur riba dan gharar (ketidakpastian berlebihan) dalam setiap transaksinya, sejalan dengan prinsip etika dan moral yang disoroti oleh penelitian sebelumnya [2].

Aspek terpenting dalam pengukuran variabel ini adalah penetapan nisbah (persentase) pembagian keuntungan yang disepakati di awal akad, serta metode akuntansi yang digunakan. Regulasi akuntansi di Indonesia, khususnya PSAK 105 tentang Akuntansi Mudharabah, menetapkan panduan perlakuan akuntansi untuk pendapatan bagi hasil. Selain itu, efektivitas sistem bagi hasil juga diukur secara makro melalui kontribusinya terhadap kinerja keuangan entitas syariah, yang tercermin dalam rasio-rasio seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), di mana nilai-nilai ini secara periodik dipublikasikan oleh otoritas keuangan [6]. Sistem bagi hasil dapat ditentukan melalui 3 hal yaitu kejelasan nisbah bagi hasil, manfaat bagi hasil, serta kompetitif [7].

Meskipun prinsipnya telah mapan, implementasi sistem bagi hasil menghadapi tantangan dalam mewujudkan keadilan substansial. Beberapa studi menunjukkan bahwa keyakinan nasabah dan religiositas turut memengaruhi minat mereka terhadap produk bagi hasil [8]. Kualitas penerapan sistem ini sangat ditentukan oleh konsistensi dalam perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada realisasi laba (*profit/loss sharing*) yang sesungguhnya, bukan hanya didasarkan pada proyeksi pendapatan (*revenue sharing*), demi memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas syariah [8].

1.2.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Harmonisasi standar akuntansi syariah di tingkat global ini masih banyak menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan penafsiran terhadap prinsip-prinsip syariah, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi syariah, dan kompleksitas transaksi syariah menjadi beberapa kendala utama. Akibatnya, laporan keuangan entitas syariah sering kali sulit

dibandingkan dan dipahami oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor penentu dalam mewujudkan praktik akuntansi syariah yang efektif dan akuntabel. Kompetensi ini didefinisikan sebagai kombinasi harmonis antara pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang harus dimiliki oleh akuntan dan praktisi di lembaga keuangan syariah. Tuntutan kompetensi SDM di sektor syariah lebih tinggi karena mencakup dimensi ganda, yaitu penguasaan standar akuntansi keuangan (SAK) konvensional dan pemahaman mendalam terhadap kerangka konseptual akuntansi syariah serta fikih muamalah [9].

Pengukuran kompetensi SDM umumnya melibatkan tiga aspek utama: pengetahuan islami (pemahaman Al-Qur'an, Hadis, dan fikih muamalah), keterampilan teknis (kemampuan menyusun dan menganalisis laporan keuangan syariah sesuai PSAK Syariah), dan keterampilan profesional (integritas, konsep diri, dan kemampuan adaptasi [10], [11]. Kualitas kompetensi ini sangat krusial, terutama bagi auditor syariah, karena kompetensi mereka secara langsung berkorelasi positif dengan tingkat kepatuhan syariah (*sharia compliance*) entitas, memastikan bahwa operasional tidak menyimpang dari koridor syariah [12].

Dalam beberapa tahun terakhir, literatur menyoroti adanya kesenjangan kompetensi pada SDM di lembaga syariah, terutama terkait pemahaman fikih muamalah yang spesifik dan kompleksitas teknis audit syariah. Oleh karena itu, pengembangan SDM tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis akuntansi, tetapi juga pada program peningkatan pendidikan syariah dan karakter. Studi menunjukkan bahwa investasi pada pengembangan kompetensi SDM dapat meningkatkan kualitas kerja secara signifikan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pelaporan keuangan syariah [13].

1.2.3. Perkembangan Praktik Akuntansi

Keuangan syariah, dengan karakteristik uniknya seperti adanya larangan riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (perjudian), memerlukan pendekatan akuntansi yang berbeda-beda. Berbagai transaksi syariah yang kompleks, seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, dan murabahah, memerlukan perlakuan akuntansi khusus yang mencerminkan substansi ekonomi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Perkembangan praktik akuntansi syariah merujuk pada kemajuan kualitatif dan kuantitatif dalam implementasi prinsip dan standar akuntansi Islam dalam pelaporan keuangan di Indonesia [1]. Secara kuantitatif, perkembangan ini dapat diukur melalui indikator pertumbuhan industri, seperti peningkatan aset, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sektor keuangan syariah dari tahun ke tahun (yoy),

sebagaimana dilaporkan secara komprehensif oleh Otoritas Jasa Keuangan [5].

Secara kualitatif, perkembangan praktik akuntansi syariah ditandai dengan peningkatan kualitas transparansi dan akuntabilitas pelaporan, yang harus sesuai dengan SAK Syariah yang diperbaharui oleh IAI muamalah [14]. Literasi terkini menekankan bahwa praktik yang berkembang tidak hanya berfokus pada pelaporan finansial, tetapi juga mencakup pengungkapan informasi non-keuangan yang merefleksikan pertanggungjawaban sosial perusahaan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam [15].

Momen penting yang mendorong perkembangan praktik akuntansi syariah dalam periode ini adalah pengesahan regulasi baru seperti UU PPSK Nomor 4 Tahun 2023, yang memberikan fondasi hukum yang kuat untuk penguatan sektor keuangan syariah [5]. Di sisi lain, adopsi akuntansi syariah yang baik telah terbukti berdampak positif terhadap nilai perusahaan dan citra publik, yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan [16]. Namun, tantangan harmonisasi standar global dan lokal serta kebutuhan penyesuaian infrastruktur teknologi menjadi hambatan yang masih perlu diatasi untuk mencapai perkembangan praktik yang optimal [1].

1.2.4. Idealisme

Idealisme merupakan variabel yang berperan sebagai penentu moral dan etika dalam kerangka teori akuntansi syariah, mewakili keyakinan mendasar bahwa keputusan dan praktik akuntansi harus diarahkan pada pencapaian nilai-nilai etika dan keadilan Islam [4]. Variabel ini mencerminkan orientasi individu, seperti akuntan, untuk memegang teguh prinsip kebenaran, kejujuran, dan keadilan dalam pelaporan, menjadikannya filter moral yang memengaruhi interpretasi dan implementasi standar akuntansi di lapangan.

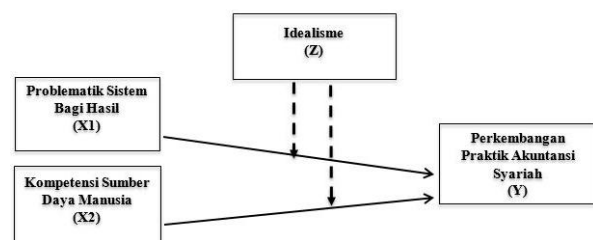
Dalam literatur, idealisme sering dioperasionalkan menggunakan proksi religiositas atau diukur melalui komponen etika yang menilai keyakinan individu terhadap konsekuensi moral. Idealisme yang tinggi diharapkan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi positif (penguat) yang memandu SDM yang kompeten untuk menggunakan keahlian mereka sesuai dengan tujuan syariah [17]. Dengan kata lain, idealisme mencegah SDM melakukan tindakan oportunistis yang mungkin timbul dari tuntutan profitabilitas yang berlebihan.

Peran idealisme menjadi sangat vital ketika berhadapan dengan area yang ambigu dalam akuntansi syariah, seperti penentuan metode *revenue sharing versus profit-and-loss sharing* dalam sistem bagi hasil. Idealisme memastikan bahwa praktisi memilih metode yang paling adil dan paling sesuai dengan substansi syariah, bukan yang paling menguntungkan secara sepihak. Oleh karena itu, keberadaan idealisme yang kuat dalam diri

SDM adalah prasyarat etis untuk menjamin praktik akuntansi syariah tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar mewujudkan akuntabilitas transendental kepada Allah SWT dan sesama manusia.

Referensi yang ada secara komprehensif menunjukkan bahwa fenomena problematika praktik akuntansi syariah yang hanya meniru konvensional disebabkan oleh interaksi kritis dari keempat variabel tersebut [1]. Rendahnya kompetensi SDM menyebabkan kegagalan dalam memahami filosofi akuntansi syariah yang berbeda dari konvensional, sehingga praktik sistem bagi hasil hanya diterapkan secara superfisial dan cenderung menyerupai bunga [8]. Problematika ini diperburuk jika idealisme (atau religiositas) para praktisi lemah, yang gagal memoderasi atau mengarahkan kompetensi teknis mereka menuju tujuan etis dan moral yang dituntut oleh Islam [2], [3], [11]. Akibatnya, perkembangan praktik akuntansi syariah yang sesungguhnya (akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan substansial) menjadi terhambat, karena kompetensi dan sistem yang ada tidak dijiwai oleh nilai-nilai idealisme.

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif antara beberapa variabel yang dianggap mempengaruhi variabel dependen dan variabel moderasi terhadap hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dataset yang akan diolah terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang diisi oleh 100 responden, meliputi pihak – pihak yang berkontribusi langsung terhadap praktik akuntansi syariah baik pegawai bank syariah, akuntan syariah, nasabah yang terlibat dengan praktik akuntansi syariah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan di olah dengan menggunakan aplikasi yakni dengan Persamaan (1), dengan operasional variabel yang bisa dilihat pada Tabel 1.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3M + \beta_4X_1M + \beta_4X_2M \quad (1)$$

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengukuran
Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah (Y) [18], [19]	Peningkatan Kualitas Transparansi, Akuntabilitas Pelaporan
Problematik Sistem Bagi Hasil (X1) [15], [16]	Kejelasan Nisbah Bagi Hasil, Manfaat Bagi Hasil, Kompetitif
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) [11], [14]	Pengetahuan, Keterampilan Teknis, Keterampilan Profesional
Idealisme (Z) [7], [11]	Etika, Religiusitas, Integritas

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini tidak melibatkan pengujian model eksternal. Model eksternal umumnya digunakan untuk mengukur akurasi hubungan antara variabel laten (konstruk) dan indikator yang digunakan sebagai pengukuran. Konstruk dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai eksogen (variabel independen) atau endogen (variabel terikat) serta variabel moderasi. Mengingat data yang digunakan bersifat kuantitatif, pengujian model eksternal yang umum dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Loading
Problematik Sistem Bagi Hasil	
X1.1	0,0854
X1.2	0,8290
X1.3	0,8140
X1.4	0,7710
X1.5	0,8100
X1.6	0,7880
Kompetensi Sumber Daya Manusia	
X2.1	0,0904
X2.2	0,9160
X2.3	0,8830
X2.4	0,9330
X2.5	0,8940
X2.6	0,8600
Idealisme	
Z.1	0,8060
Z.2	0,8900
Z.3	0,8730
Z.4	0,9100
Z.5	0,9070
Z.6	0,8530
Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah	
Y.1	0,6630
Y.2	0,7800
Y.3	0,8410
Y.4	0,8470
Y.5	0,8180
Y.6	0,8780

Data dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan dalam kuesioner kami cukup baik dalam mengukur apa yang ingin kami ukur. Hal ini berdasarkan nilai AVE lebih dari 0,50. Secara keseluruhan, hasil uji statistik (nilai $p < 0,001$) menunjukkan bahwa data cukup valid.

Nilai rata-rata varians AVE dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai akar kuadrat rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) yang lebih besar daripada nilai korelasi yang

menghubungkan konstruk menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah tercapai. Ini berarti setiap konstruk dalam model penelitian ini dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk lainnya.

Tabel 3. Rata – Rata Varians AVE

Variabel Laten	PSBG	KSDM	IDM	PPAS
Problematik Sistem Bagi Hasil	(0,810)	0,744	0,733	0,697
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,744	(0,899)	0,810	0,699
Idealisme	0,733	0,810	(0,874)	0,723
Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah	0,697	0,699	0,723	(0,808)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4. Nilai *Composite Reliability* (CR) semua variabel melebihi standar nilai 0,70. Hal ini perlu diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa semua nilai yang tercantum dalam penelitian sebagai pengukuran memiliki reliabilitas yang dianggap baik. Dengan kata lain, konstruk penelitian yang digunakan cukup reliabel untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Nilai Cronbach Alpha yang diperoleh melebihi batas Standar 0,70, yang menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Ini berarti instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten, yang menunjukkan bahwa item-item dalam setiap instrumen saling berkaitan erat dan mengukur konstruk yang sama. Ini menyiratkan bahwa pengukuran variabel dalam penelitian ini cukup reliabel untuk menilai variabel yang ingin diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Laten	CR	Cronbach's Alpha
Problematik Sistem Bagi Hasil	0,919	0,895
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,962	0,952
Idealisme	0,951	0,938
Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah	0,918	0,891

Kontribusi variabel Problematik Sistem Bagi Hasil, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Perkembangan Sumber Daya Manusia dengan Idealisme sebagai variabel moderasi sangat besar, dengan nilai 117,3%. Pengukuran lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih dominan. Besarnya efek dalam studi ini diukur menggunakan nilai f^2 . Nilai f^2 dikategorikan menjadi tiga tingkat: kecil ($f^2 \geq 0,02$), sedang ($f^2 \geq 0,15$), dan besar ($f^2 \geq 0,35$). Hasil uji besarnya efek yang ditunjukkan dalam keluaran galat standar dan besarnya efek untuk koefisien jalur yang juga ditampilkan yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Effect Size

Hubungan Variabel	Effect Size (F^2)	Kategori
PSBG → PPAS	0,352	Besar
KSDM → PPAS	0,167	Menengah
PSBG*IDM → PPAS	0,285	Menengah
KSDM*IDM → PPAS	0,361	Besar

Nilai effect size (f^2) yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh seluruh variabel X dan Variabel X di moderasi Z terhadap Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah sebagai variabel Y tergolong Menengah dan Besar.

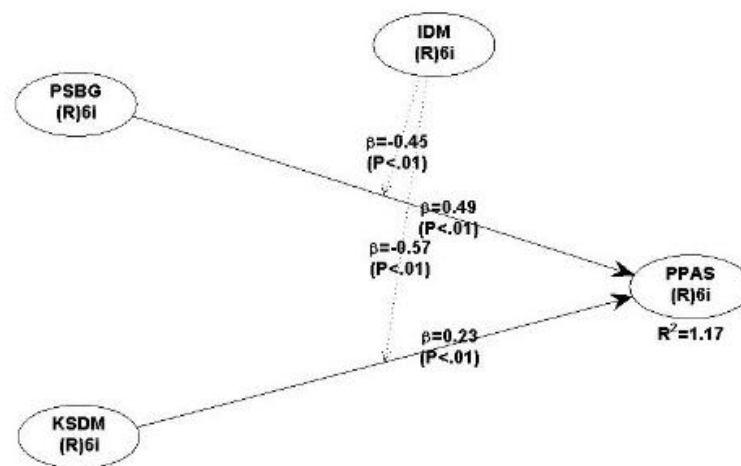
Indeks Q-Kuadrat digunakan untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi nilai variabel laten endogen berdasarkan variabel laten eksogen. Nilai Q-Kuadrat yang positif menunjukkan bahwa model tersebut memiliki validitas prediktif. Analisis menggunakan WarpPLS 7.0 menunjukkan Nilai Q-Squared sebesar 0,597 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam

penelitian ini, melalui pengukuran beberapa variabel, berperan sebagai variabel dependen.

Untuk menentukan apakah model teoretis secara akurat merepresentasikan data yang dikumpulkan, uji kesesuaian model dilakukan. Uji ini menggunakan beberapa indikator. Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan varians data, dengan hasil yang didokumentasikan dalam Tabel 6 [20]. Hasil analisis menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan cukup baik. Hal ini tercermin dari hasil statistik yang diperoleh, yang semuanya memenuhi kriteria yang ditetapkan, yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antar indikator maupun antar variabel eksogen.

Tabel 6. Hasil Uji Kecocokan Model

Model fit and quality indices	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
Average path coefficient (APC)	0,436	P<0,001	P≤0,05	Terpenuhi
Average R-Squared (ARS)	1,166	P<0,001	P≤0,05	Terpenuhi
Average Adjusted R-Squared (AARS)	1,173	P<0,001	P≤0,05	Terpenuhi
Average Block VIF (AVIF)	19,430	≤ 5 dan idealnya ≤ 3,3		Terpenuhi
Average Full Collonearity VIF (AFVIF)	5,078	≤ 5 dan idealnya ≤ 3,3		Terpenuhi
Tenenhaus GoF (GoF)	0,974	Small ≥0,1, medium ≥0,25, large ≥0,36		Large



Gambar 2. Hasil Uji Variabel Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 2 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan konsisten dari Problematik Sistem Bagi Hasil (PSBG) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) terhadap Perkembangan Praktik Akuntansi Syariah (PPAS). Secara spesifik, temuan bahwa PSBG dan KSDM berpengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa peningkatan permasalahan dalam implementasi sistem bagi hasil, serta peningkatan kualitas dan keahlian SDM, secara bersamaan berkontribusi pada dorongan atau kebutuhan untuk mengembangkan praktik akuntansi syariah. Pengaruh positif PSBG dapat diinterpretasikan sebagai mekanisme pasar di mana tantangan dan kompleksitas yang muncul dari sistem bagi hasil (misalnya, kesulitan dalam penentuan nisbah atau pengawasan) menuntut

adanya kerangka akuntansi yang lebih canggih, transparan, dan sesuai syariat untuk menyelesaikan isu tersebut. Sementara itu, pengaruh positif KSDM menegaskan peran penting kapasitas intelektual dan teknis para praktisi dalam mendorong inovasi, adopsi standar baru, dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan syariah.

Temuan mengenai peran Idealisme sebagai variabel moderasi memberikan nuansa penting terhadap dinamika hubungan antara variabel bebas dan terikat. Idealisme terbukti memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara PSBG terhadap PPAS, serta hubungan antara KSDM terhadap PPAS. Moderasi negatif ini mengimplikasikan bahwa pada tingkat idealisme yang tinggi, dampak positif dari PSBG dan

KSDM terhadap perkembangan akuntansi syariah akan melemah atau berkurang intensitasnya. Dalam konteks PSBG, idealisme yang sangat tinggi dapat menyebabkan praktisi cenderung fokus pada aspek filosofis dan menghindari realitas pragmatis dan kompleksitas sistem bagi hasil, sehingga mengurangi dorongan untuk mengembangkan solusi akuntansi yang praktis. Demikian pula, moderasi negatif pada KSDM menunjukkan bahwa SDM dengan idealisme yang berlebihan, yang mungkin kaku dalam melihat praktik *status quo* dan menolak kompromi, dapat menjadi penghalang bagi pengembangan praktik akuntansi syariah yang adaptif dan realistis, meskipun kompetensi teknis mereka tinggi.

4. Kesimpulan

Tiga poin temuan secara keseluruhan menyoroti dinamika kompleks antara tantangan operasional, kualitas SDM, dan idealisme dalam evolusi akuntansi syariah. Pertama, permasalahan riil dalam implementasi sistem bagi hasil secara signifikan berfungsi sebagai katalisator yang mendesak perlunya pengembangan dan penyempurnaan praktik akuntansi syariah agar lebih adaptif dan transparan. Kedua, kemajuan praktik ini sangat didorong oleh peningkatan kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia (SDM), menegaskan bahwa investasi keahlian SDM adalah kunci untuk adopsi standar baru dan inovasi pelaporan keuangan syariah. Namun, temuan ketiga mengungkapkan adanya hambatan kontradiktif, di mana idealisme yang terlalu tinggi justru melemahkan dorongan positif dari matematika sistem bagi hasil. Idealisme yang kaku ini juga secara negatif memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan perkembangan akuntansi syariah; artinya, SDM yang kompeten tetapi terlalu idealis cenderung kurang fleksibel atau rentan menolak kompromi, sehingga memperlambat upaya pragmatis dalam memecahkan masalah akuntansi dan menghambat inisiatif pengembangan praktik yang lebih realistis dan diterima pasar.

Daftar Rujukan

- [1] Rohman, T., & Anggraeni, U. S. (2021). Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 33-66. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1170>
- [2] Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131-140. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.131-140>
- [3] Umiyati, U., Syahwa, A. P., & Yusuf, S. H. (2024). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor syariah terhadap kualitas audit pada perbankan syariah. *JES (Jurnal Ekonomi & Syariah)*, 13(3), 252-260. <https://doi.org/10.36272/jes.v13i3.351>
- [4] Marheni, M. (2022). Peran Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 76-83. <https://doi.org/10.32923/bdg.v3i1.2739>
- [5] Keuangan Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Nomor 23 Tahun 2023 tentang Perizinan Kelembagaan dan Produk Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Perizinan-Usaha-dan-Kelembagaan-Perusahaan-Asuransi%2C-Asuransi-Syariah%2C-Reasuransi%2C-dan-Reasuransi-Syariah/POJK%2023%20Tahun%202023%20Perizinan%20Usaha%20Dan%20Kelembagaan%20Perusahaan%20Asuransi%2C%20Asuransi%20Syariah%2C%20Reasuransi%2C%20Dan%20Reasuransi%20Syariah.pdf>
- [6] Nanda, N., Keri, I., & Jumriani, J. (2025). Literasi Akuntansi Syariah dalam Pengembangan Minat Berkarir pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Bone). *eCo-Buss*, 8(1), 345-359. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2663>
- [7] Syabri, B. A., & Kusmilawaty, K. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 979-991.
- [8] Kartika, C., Yusuf, Y., Hidayat, F., Krinala, E., Fauzi, S. N., Sari, A. P., Firmansyah, E., & Wahyudi, W. (2020). Pengaruh Religiusitas, Trust, Corporate Image, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri Di Surabaya. *Develop*, 4(2), 53-82. <https://doi.org/10.25139/dev.v4i2.2803>
- [9] Dimas, M. N., Mas'ut, M., Pangaribuan, R. M., & Pratiwi, T. (2025). Pengaruh etika profesi akuntan terhadap kualitas laporan keuangan dan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17111-17115.
- [10] Masriani, M., Soumena, F. Y. (2025). Analisis Implementasi Akuntansi Syariah dan Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Islam*, 6(2), 1-18. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v6i2.3745>
- [11] Lubis, N. R., Balqis, T., & Nurlaila, N. (2023). Peran PSAK syariah dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1-12. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19278> <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/19278/pdf>
- [12] Andika, S., & Syahputra, M. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Mandiri KCP Dumai Sukajadi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1250-1257. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.451>
- [13] Andriani, G. F., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1322-1336. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.145>
- [14] Audriene, D. (2021). Penduduk muslim terbesar, tapi pasar bank syariah masih mini. CNN Indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210103141128-78-588916/penduduk-muslimterbesar-tapi-pasar-bank-syariah-masih-mini>
- [15] Agmis, F., Sari, Y., & Indriasari, D. (2025). Analisis kualitas laporan keuangan berdasarkan kompetensi SDM dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 583-595. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.4763>
- [16] Gunawan, C. (2021). Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bni Syariah Kc Sukabumi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 89-106.
- [17] Hasibuan, S. K., & Nurbaiti, N. (2023). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Literasi Keuangan Syariah dan Lokasi terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus

- Masyarakat Kecamatan Sosa). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- [18] Indah, I., & Supri, Z. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menabung di Perbankan Syariah Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(4), 304-324 <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i4.27>
- [19] Hasanah, F. (2019). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 485-495. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1815>
- [20] Ghozali, M., Sup, D. F. A., Prastyaningsih, I., & Adan, H. Y. (2024). The Law Concept of Sharia Banking Compliance on Murabaha Financing in Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 8(3), 1391-1408. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v8i3.11313>